

BAB VI KONSEP

VI.1. KONSEP PERENCANAAN

VI.1.1. Konsep Fungsi dan Ruang

Kegiatan utama pada *Youth Formation Center* adalah membina kaum muda katolik menuju aktualisasi diri. Aktualisasi diri kaum muda katolik dapat terlihat dalam segi perilakunya, maka ruang kegiatan didesain atau disusun menuju perilaku kaum muda katolik yang aktualisasi diri. Dalam kegiatan pembinaan, terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat diwadahi dalam 1 ruang dengan perilaku kaum muda katolik umur 13 – 35 tahun. Ruang tersebut bersifat temporer yang diatur dengan pengaturan ruang *loose fit*. Sedangkan ruang yang mewadahi 1 kegiatan dengan perilaku manusia pada umumnya (tanpa batas umur), merupakan ruang yang bersifat permanen dengan pengaturan ruang *tight fit*. Ruang temporer dipengaruhi oleh elemen ruang, seperti bentuk, furniture, material, pola lantai, pola plafond, warna, dan opening. Berikut adalah konsep fungsi dan ruang temporer.

Tabel VI.1. Konsep Fungsi dan Ruang Temporer

Kegiatan	Aktualisasi Diri	Perilaku	Ruang
Pembinaan Kepribadian	Usia Remaja : <ul style="list-style-type: none"> • Bangkitnya akal, nalar, & kesadaran • Mulai mengeksplora • Mulai tampak bakat dan minatnya • Mulai menghargai diri sendiri • Percaya diri Usia Taruna : <ul style="list-style-type: none"> • Memerhatikan harga diri • Sudah mengenal bakat dan minatnya • Percaya diri • Menghargai diri sendiri • Kemandirian Usia Madya : <ul style="list-style-type: none"> • Memberi penghargaan pada di diri • Memahami peran diri sendiri • Kemandirian • Rasa hormat Usia Karya : <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki penghargaan pada di diri • Mandiri • Rasa hormat • Memiliki pembatas privasi dengan publik 	Remaja : mengeksplora (secara fisik), mencari teman, mencari perhatian, kurang bisa berkonsentrasi sehingga butuh setting yang dapat memusatkan perhatian/konsentrasi, gelisah Taruna : beradaptasi secara fisik maupun pemikiran, berdiskusi/partisipatif, ingin terlihat di depan (menyatakan dirinya) Madya : beradaptasi, berdiskusi, berpikir logis, bersosial, Karya : beradaptasi, diskusi, bersosial, merasakan dan mengalami, reflektif, percaya diri, teratur dan terarah	Ruang Kelas tipe B, Ruang Musik

Kegiatan	Aktualisasi Diri	Perilaku	Ruang
Pembinaan Katolisitas	<p>Usia Remaja :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mulai mengeksplere • Menstabilkan emosi • Rohani (masih mencari-cari/eksplorasi) <p>Usia Taruna :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menstabilkan emosi • Rohani (sudah memahami) <p>Usia Madya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Emosi mulai stabil • Rohani berkembang • Merencanakan tingkah laku sosial <p>Usia Karya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Emosi stabil (dewasa) • Rohani matang sehingga dapat menyebarkan ke orang lain 	<p>Remaja : cepat bosan (bekerja secara fisik), kurang fokus/berkonsentrasi, gelisah sehingga perlu menyeting ruang agar dapat fokus/konsentrasi, percaya diri, dan mengeksplere wawasan</p> <p>Taruna : bosan, ingin menunjukkan diri (ingin aktif), bekerja secara fisik maupun pikiran, partisipatif</p> <p>Madya : realistis (logis), bersosial, diskusi, berani</p> <p>Karya : merasa dan mengalami, reflektif, bekerja secara pemikiran, percaya diri, diskusi, bersosial</p>	Outdoor (Semi Militer), Ruang Kelas tipe A
Pembinaan Kemanusiaan dan Kemasyarakatan	<p>Usia Remaja :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mulai bekerja sama dengan teman satu grup <p>Usia Taruna :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kecenderungan memerhatikan kepentingan orang lain • Berusaha melepaskan diri dari ketergantungan orang tua <p>Usia Madya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan tingkah laku sosial • Mulai memahami moral dan etika universal <p>Usia Karya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki pembatas privasi dengan publik • Memiliki moral dan etika universal yang matang 	Percaya diri, berani, merasa aman, bersosial	Area disekitar Youth Formation Center
Pembinaan Kepemimpinan dan Keorganisasian	<p>Usia Remaja :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bangkitnya akal, nalar, & kesadaran diri • Mulai mengeksplere • Mulai bekerja sama dengan teman satu grup • Mencari status • Percaya diri <p>Usia Taruna :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kecenderungan memerhatikan kepentingan orang lain • Kecenderungan memerhatikan harga diri • Percaya diri • Prestasi 	<p>Remaja : cepat bosan (bekerja secara fisik), kurang fokus/berkonsentrasi, gelisah sehingga perlu menyeting ruang agar dapat fokus/konsentrasi, percaya diri, dan mengeksplere wawasan</p> <p>Taruna : bosan, ingin menunjukkan diri</p>	Ruang Kelas tipe A, Outdoor (Outbond)

Kegiatan	Aktualisasi Diri	Perilaku	Ruang
Pembinaan Kepemimpinan dan Keorganisasian	<p>Usia Madya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memerhatikan kepentingan orang lain • Bertingkah laku sosial • Mulai memahami moral dan etika universal <p>Usia Karya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencapai sistem nilai dan etika tertentu sebagai pedoman • Memiliki pembatas privasi dengan publik • Memiliki moral dan etika universal yang matang 	(ingin aktif), bekerja secara fisik maupun pikiran, partisipatif Madya : realistik (logis), bersosial, diskusi, berani Karya : merasa dan mengalami, reflektif, bekerja secara pemikiran, percaya diri, diskusi, bersosial	
Pembinaan Intelektualitas dan Profesionalitas	<p>Usia Remaja :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mulai mengenal intelektualitas diri <p>Usia Taruna :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kecenderungan memerhatikan kepentingan orang lain • Mengenal intelektualitas diri <p>Usia Madya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertingkah laku sosial • Mulai memahami moral dan etika universal <p>Usia Karya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencapai sistem nilai dan etika tertentu sebagai pedoman • Memiliki moral dan etika universal yang matang • Menghargai dan dihargai orang lain 	Remaja : mengeksplor secara fisik, mencari perhatian, rekreatif, menentralkan Taruna : peka terhadap lingkungan dan sosial, menunjukkan diri, bekerja secara fisik maupun pikiran, partisipatif Madya : realistik (logis), bersosial, berani, terencana Karya : terarah dan teratur, reflektif, bersosial, profesional	Ruang Kelas tipe A, Aula, Outdoor (Api Unggun)
Hunian	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak intim-personal • Makan-minum • Menstabilkan emosi • Rohani • Bersosial 	Mengkosongkan/ menentralkan pikiran dan tindakan, fokus, konsentrasi, dinamis dan menyederhanakan sikap, serta peka/dapat berinteraksi pada sekitar (sosial), peka/dapat berinteraksi pada sekitar (alam), menjaga sikap, menjaga kebersihan, bersosial, berdiskusi	Kamar Tidur Peserta, Ruang Makan, Kapel, Outdoor (Altar), Kamar Mandi Umum (Peserta), Parkir peserta

Sumber : Analisis Penulis, 2015

Untuk ruang permanen, fungsi dan ruang mengikuti standar yang ada. Ruang permanen mayoritas langsung berhubungan dengan pengelola. Berikut adalah konsep fungsi dan ruang permanen :

Tabel VI.2. Konsep Fungsi dan Ruang Permanen

Kegiatan	Aktualisasi Diri	Perilaku	Ruang
Memimpin (Komisi Kepemudaan KAS)	<ul style="list-style-type: none"> Jarak personal - publik Berkomunikasi dan bersosial 	Dinamis, berinteraksi, menjaga kebersihan, bersosial, berdiskusi	Kantor Komisi Kepemudaan, Ruang Rapat
Administrasi (Ekonom)	<ul style="list-style-type: none"> Jarak personal - publik Berkomunikasi dan bersosial 	Dinamis, berinteraksi, menjaga kebersihan, bersosial, berdiskusi	Kantor Ekonom, Ruang Administrasi
Membina/Melatih (Prefek + Pembina)	<ul style="list-style-type: none"> Jarak personal - publik Berkomunikasi dan bersosial 	Dinamis, berinteraksi, menjaga kebersihan, bersosial, berdiskusi	Kantor Prefek + Pembina, Ruang Konsultasi
Pelayanan dan Pemeliharaan (Minister)	<ul style="list-style-type: none"> Jarak personal - publik Berkomunikasi dan bersosial 	Dinamis, berinteraksi, menjaga kebersihan, bersosial, berdiskusi	Kantor Minister, Ruang ME, Ruang CS, Dapur, Pos Keamanan, Ruang Cuci-Jemur-Setrika, Gudang
Hunian	<ul style="list-style-type: none"> Jarak intim-personal Makan-minum Rohani Bersosial 	Mengkosongkan/ menetralkan pikiran dan tindakan, fokus, konsentrasi, dinamis dan menyederhanakan sikap, menjaga kebersihan	Kamar Tidur Romo (Komisi Kepemudaan), Kamar Tidur Pembina, Kamar Mandi Pengelola, Ruang Makan Pengelola, Kamar Tidur Penjaga, Parkir pengelola

Sumber : Analisis Penulis, 2015

Ruang-ruang di atas dikelompokkan berdasarkan kegiatan dan pengguna ruang. Untuk kegiatan pembinaan yang dilakukan kaum muda katolik (peserta), terdapat ruang kelas A, ruang kelas B, ruang musik, aula, kapel, kamar tidur, dan ruang makan. Ruang-ruang tersebut memiliki sifat dan kegiatan yang berbeda-beda, sehingga berikut pengelompokan ruangnya:

- Ruang A (bersifat hunian) = kamar tidur dan ruang makan
- Ruang B (bersifat sosial) = ruang kelas A dan kamar mandi umum peserta
- Ruang C (bersifat kepribadian) = ruang kelas B, ruang musik, dan kamar mandi umum peserta
- Ruang D (bersifat religi) = kapel
- Ruang E (bersifat massal/umum) = aula dan kamar mandi umum peserta

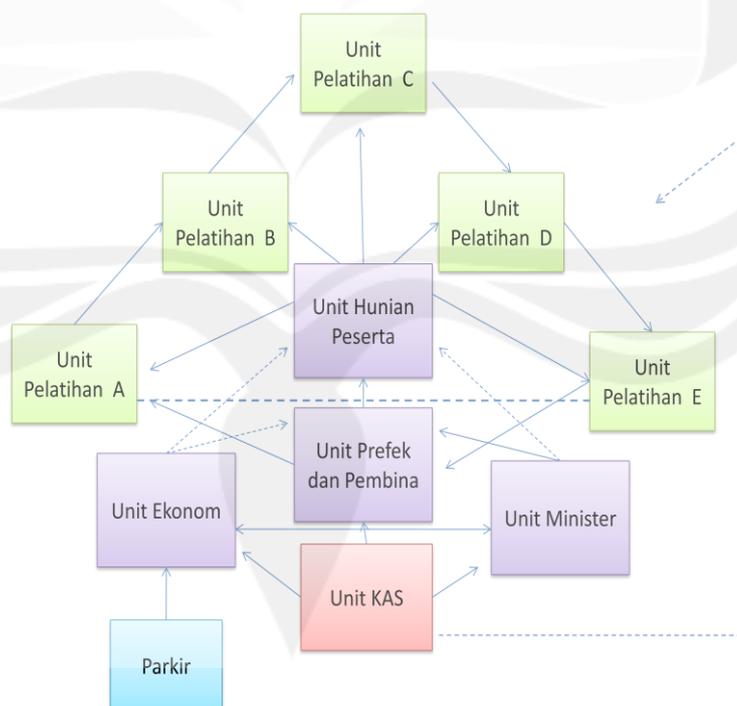
Sedangkan ruang-ruang pengelola juga memiliki sifat dan kegiatan yang berbeda-beda, sehingga berikut pengelompokan ruang (massa bangunan):

- Ruang F (bersifat perkantoran) = ruang administrasi, ruang rapat, ruang konsultasi, kantor komisi kepemudaan, kantor minister, kantor ekonom, kantor prefek + pembina, kamar mandi pengelola
- Ruang G (bersifat hunian pengelola) = kamar tidur romo (komisi kepemudaan) dan kamar tidur pembina
- Ruang H (bersifat persiapan makanan) = dapur dan ruang makan pengelola
- Ruang I (bersifat pemeliharaan) = kamar tidur penjaga, ruang CS, ruang cuci pakaian, ruang ME, dan gudang
- Ruang J (bersifat keamanan) = pos keamanan (pos satpam)

Adapun ruang yang kegiatannya berada di *outdoor*, antara lain adalah *outdoor* (altar), *outdoor* (api unggun), *outdoor* (outbond), *outdoor* (semi militer), parkir peserta, dan parkir pengelola

VI.1.2. Konsep Geometri

Dari pengadaan fungsi dapat dikaitkan pula dengan hubungan pemenuhan kebutuhan ruang yang saling bergantung sebagai berikut. Oleh karena itu didapatkan konsep hubungan antar fungsi/kegiatan seperti berikut :



Keterangan :
 Warna biru = publik
 Warna merah = privat
 Warna hijau = semi publik
 Warna ungu = semi privat

----- = hubungan tidak langsung

----- = hubungan langsung

Unit A = Pembinaan Kepribadian

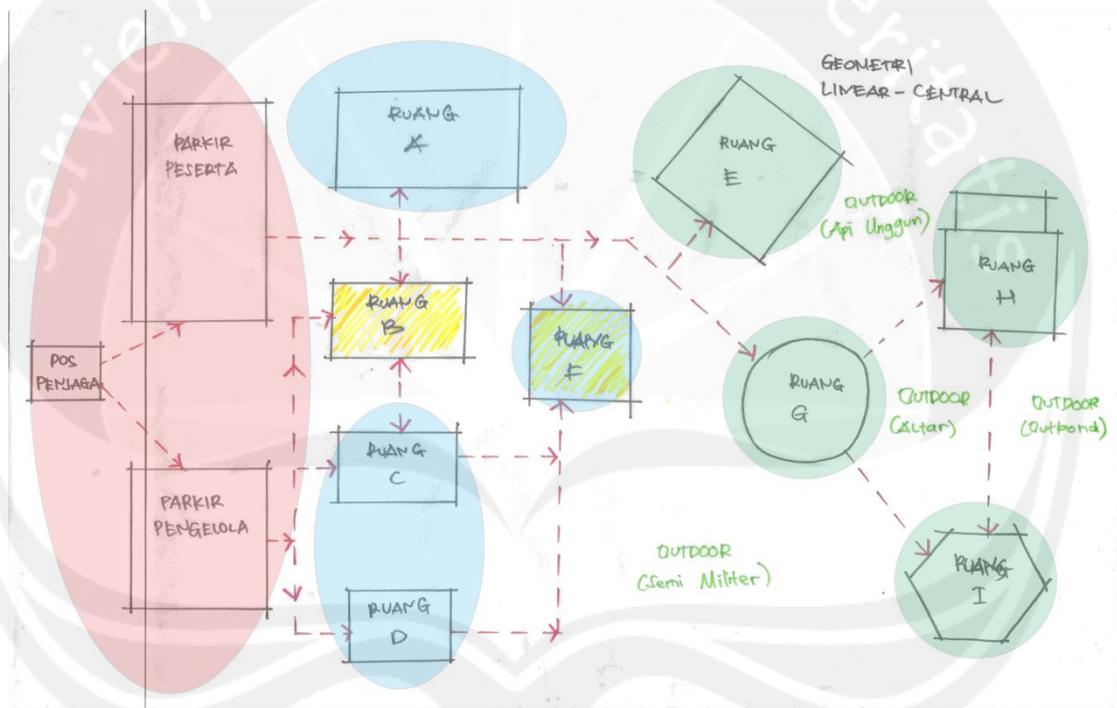
Unit B = Pembinaan Katolisitas

Unit C = Pembinaan Kemanusiaan dan Kemasyarakatan

Unit D = Pembinaan Kepemimpinan dan Keorganisasian

Unit E = Pembinaan Intelegualitas dan Profesionalitas

Setelah mendapatkan hubungan antar fungsi, geometri hubungan ruang menggunakan organisasi *linear dan radial*. Organisasi *linear* sampai kapel (sebagai pusat dan area penetralan), kemudian dari kapel menuju massa yang lain menggunakan organisasi *radial* (menuju). Berikut geometri ruang *Youth Formation Center* :



Keterangan :

- Ruang A (Luas = 986 m^2) = kamar tidur dan ruang makan
- Ruang B (Luas = 193.5 m^2) = ruang administrasi, ruang rapat, ruang konsultasi, kantor komisi kepemudaan, kantor minister, kantor ekonom, kantor prefek + pembina, kamar mandi pengelola
- Ruang C (Luas = 140.5 m^2) = kamar tidur romo (komisi kepemudaan) dan kamar tidur pembina
- Ruang D (Luas = 94.75 m^2) = kamar tidur penjaga, ruang CS, ruang cuci pakaian, ruang ME, dan gudang
- Ruang E (Luas = 245.25 m^2) = aula dan kamar mandi umum peserta

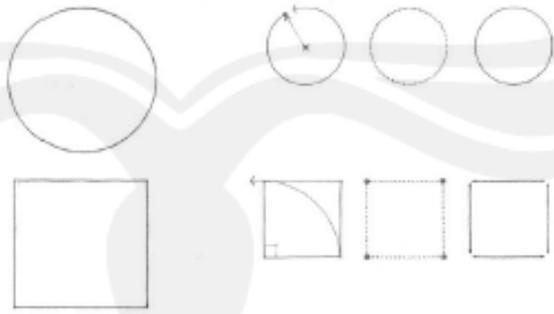
- Ruang F (Luas = 124.5 m²) = dapur, ruang makan pengelola, dan ruang p3k
- Ruang G (Luas = 323,25 m²) = kapel
- Ruang H (Luas = 561.25 m²) = ruang kelas B, ruang musik, dan kamar mandi umum peserta
- Ruang I (Luas = 331.25 m²) = ruang kelas A dan kamar mandi umum peserta
- Ruang J (Luas = 8 m²) = pos keamanan (pos satpam)
- Outdoor (Luas = 818 m²) = *outdoor* (altar), *outdoor* (api unggun), *outdoor* (outbond), *outdoor* (semi militer)
- Parkir peserta (Luas = 1073.2 m²)
- Parkir pengelola (Luas = 704 m²)
- Arsiran kuning = merupakan massa bangunan yang berhubungan langsung dengan peserta/kaum muda katolik

VI.2. KONSEP PERANCANGAN

VI.2.1. Konsep Elemen Ruang *Youth Formation Center*

Secara umum, ruang temporer maupun ruang permanen memiliki elemen ruang sebagai berikut.

Tabel VI.3. Konsep Elemen Ruang

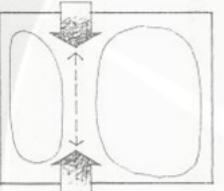
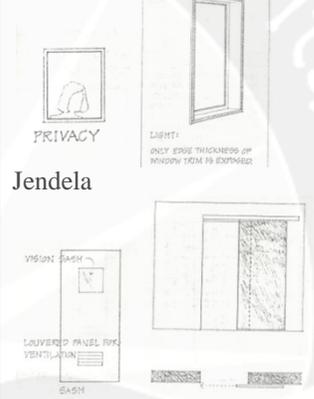
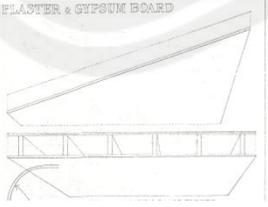
No	Elemen	Keterangan
1	Bentuk	 <p>lingkaran</p> <p>persegi empat</p>
2	Furniture	Meja-Kursi Folding – Portable, Lemari, Tempat Tidur, Panggung
3	Pola Lantai	Grid dengan memainkan ketinggian lantai, warna, dan layout lantai
4	Pola Plafond	Memainkan ketinggian untuk fungsi akustika dan skala. Ketinggian 3 – 4 m

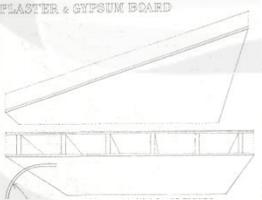
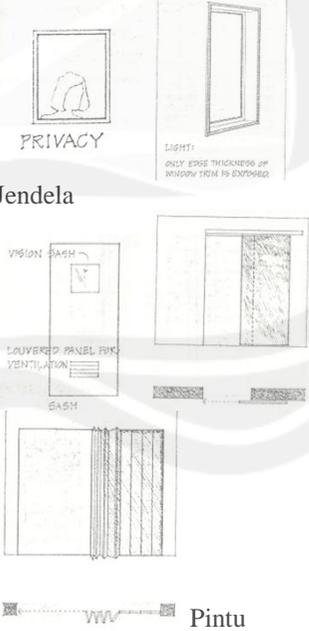
No	Elemen	Keterangan
5	Material	  <p>Batu bata, batu</p>   <p>alam, kayu, bambu,</p>   <p>keramik, dan vegetasi</p>
6	Warna	   <p>Putih, hijau, abu-abu,</p>    <p>cokelat, kuning krem</p>
7	Opening	30 % – 40 % pintu –jendela dan 40 % - 50 % pintu jendela

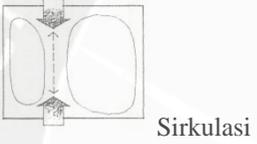
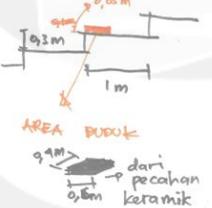
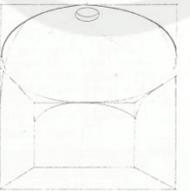
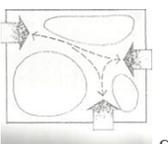
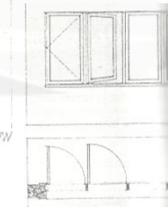
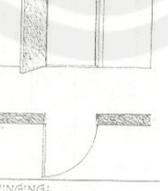
Sumber : Analisis Penulis, 2015

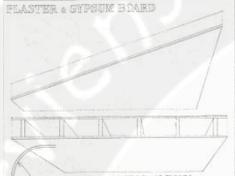
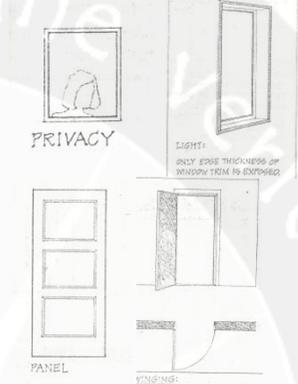
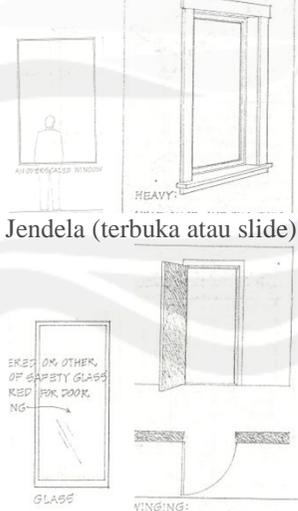
Setelah menemukan aktualisasi diri kaum muda beserta perilakunya, penekanan pengaturan ruang lebih kepada ruang temporer yang diatur dengan pengaturan *loose fit* sebagai berikut :

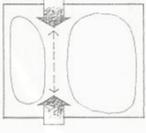
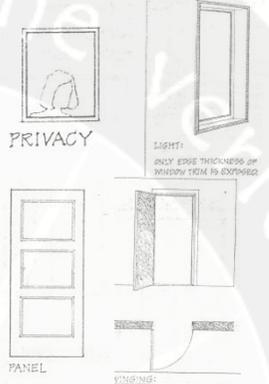
Tabel VI.4. Konsep Pengaturan Ruang Temporer

Ruang	Bentuk dan Ukuran	Pelengkap Ruang	Opening	Perabot	Warna dan Material
Ruang Kelas A	 <p>Persegi empat Luas @kelas = 64 m² Jumlah kelas = 5 buah</p>	<p>Lantai keramik atau kayu dan karpet. Dinding batu bata atau batako dengan plesteran dan finishing cat dan kayu atau <i>gypsum/PVC</i>, <i>Plafond plaster & gypsum/PVC</i> dengan bentuk <i>freeform-rectilinear</i></p>  <p>Sirkulasi</p>	<p>20% – 30% dengan</p>  <p>Jendela</p> <p>Pintu</p>	<p>Kursi Meja sejumlah 45 buah. Kursi Meja mudah dipindahkan. Panggung, LCD <i>portable</i>. Lukisan Lemari.</p>	<p>Putih, abu-abu, coklat, krem.</p> <p>Kayu, keramik, ornamen</p>
Ruang Kelas B	 <p>Persegi empat Luas @kelas = 50 m² Jumlah kelas = 7 buah</p>	<p>Lantai keramik dengan pola grid dan membentuk U-shape. Dinding batu bata atau batako dengan plesteran dan finishing cat dan kayu, <i>Plafond plaster & gypsum/PVC</i>.</p>  <p>PLASTER & GYPSUM BOARD</p>	<p>40 % - 50 % dengan</p>  <p>Jendela</p>	<p>Kursi folding 35 buah. Meja 1 buah. LCD dan papan tulis geser. Panggung <i>portable</i>. Lukisan dan ornamen. Vegetasi. Lemari.</p>	<p>Putih, abu-abu, coklat, krem, hijau, kuning.</p> <p>Batu alam, kayu, keramik.</p>

Ruang	Bentuk dan Ukuran	Pelingkup Ruang	Opening	Perabot	Warna dan Material
Ruang Kelas B		 <p style="text-align: center;">Sirkulasi</p>			
Ruang Musik	 <p>Penggabungan dari lingkaran dan persegi empat. Luas = 200 m²</p>	<p>Lantai keramik dengan pola grid dan membentuk setengah lingkaran. Dinding batu bata atau batako dengan plesteran dan finishing cat dan kayu atau gypsum. Plafond plaster & gypsum/PVC.</p>   <p style="text-align: center;">Sirkulasi</p>	<p>20% – 30% dengan</p> 	Panggung <i>portable</i> . Alat musik. Lemari.	Putih, cokelat, krem. Kayu, keramik, karpet.

Ruang	Bentuk dan Ukuran	Pelengkap Ruang	Opening	Perabot	Warna dan Material
Aula	 <p>Persegi empat Luas = 234 m²</p>	<p>Lantai keramik dengan pola grid. Dinding batu bata atau batako dengan plesteran dan finishing cat, kayu, dan batu alam. Plafond plaster & gypsum/PVC.</p> <p>PLASTER & GYPSUM BOARD</p>   <p>Sirkulasi</p>	<p>50 % - 60 % dengan</p>   <p>Jendela (terbuka atau slide)</p>   <p>Pintu</p>	<p>Panggung. Kursi <i>folding</i> sebanyak 200 buah. Partisi dari kayu untuk dinding yang membentuk sudut ruang.</p>	<p>Putih, abu-abu, cokelat, krem, biru</p> <p>batu alam, kayu, keramik, ornamen.</p>
Kapel	 <p>Lingkaran</p>	<p>Lantai keramik dengan pola <i>cluster</i>.</p>  <p>Dinding batu bata atau batako dengan plesteran dan finishing cat, kayu, dan batu alam. Atap <i>expose</i> berbentuk dome – bahan kayu</p>   <p>Sirkulasi</p>	<p>40 % - 50 % dengan</p>   <p>Jendela</p>   <p>Pintu</p>	<p>Altar. Busa untuk alas duduk sejumlah 210 buah. Rak buku dan Lemari. Ornamen/symbol.</p>	<p>Putih, hijau, cokelat, abu-abu, biru.</p> <p>Batu alam, kayu, keramik, air.</p>

Ruang	Bentuk dan Ukuran	Pelengkap Ruang	Opening	Perabot	Warna dan Material
Kamar Tidur Peserta	 <p>Persegi empat Luas @kamar = 38 m² Jumlah kamar = 20 buah</p>	<p>Lantai keramik dengan pola grid Dinding batu bata atau batako dengan plesteran dan finishing cat dan batu alam. Plafond plaster & gypsum/PVC.</p>  <p>Sirkulasi</p>	<p>20% – 30% dengan</p>  <p>Pintu</p>	<p>Tempat tidur tingkat sejumlah 5 buah. Lemari-meja sejumlah satu buah. Tempat sampah. Hunger handuk.</p>	<p>Putih, krem, coklat, abu-abu</p> <p>Batu alam, kayu, keramik.</p>
Ruang Makan	 <p>Persegi empat Luas = 230 m²</p>	<p>Lantai keramik dengan pola grid Dinding batu bata atau batako dengan plesteran dan finishing cat dan batu alam. Plafond plaster & gypsum/PVC.</p>  <p>Sirkulasi</p>	<p>50 % - 60 % dengan</p>  <p>Jendela (terbuka atau slide)</p> <p>Pintu</p>	<p>Meja – kursi bersifat <i>folding</i> dan mudah dipindahkan. Meja berjumlah 30 buah. Tempat sampah. Vegetasi. Ornamen.</p>	<p>Putih, krem, coklat, abu-abu</p> <p>Batu alam, kayu, keramik.</p>

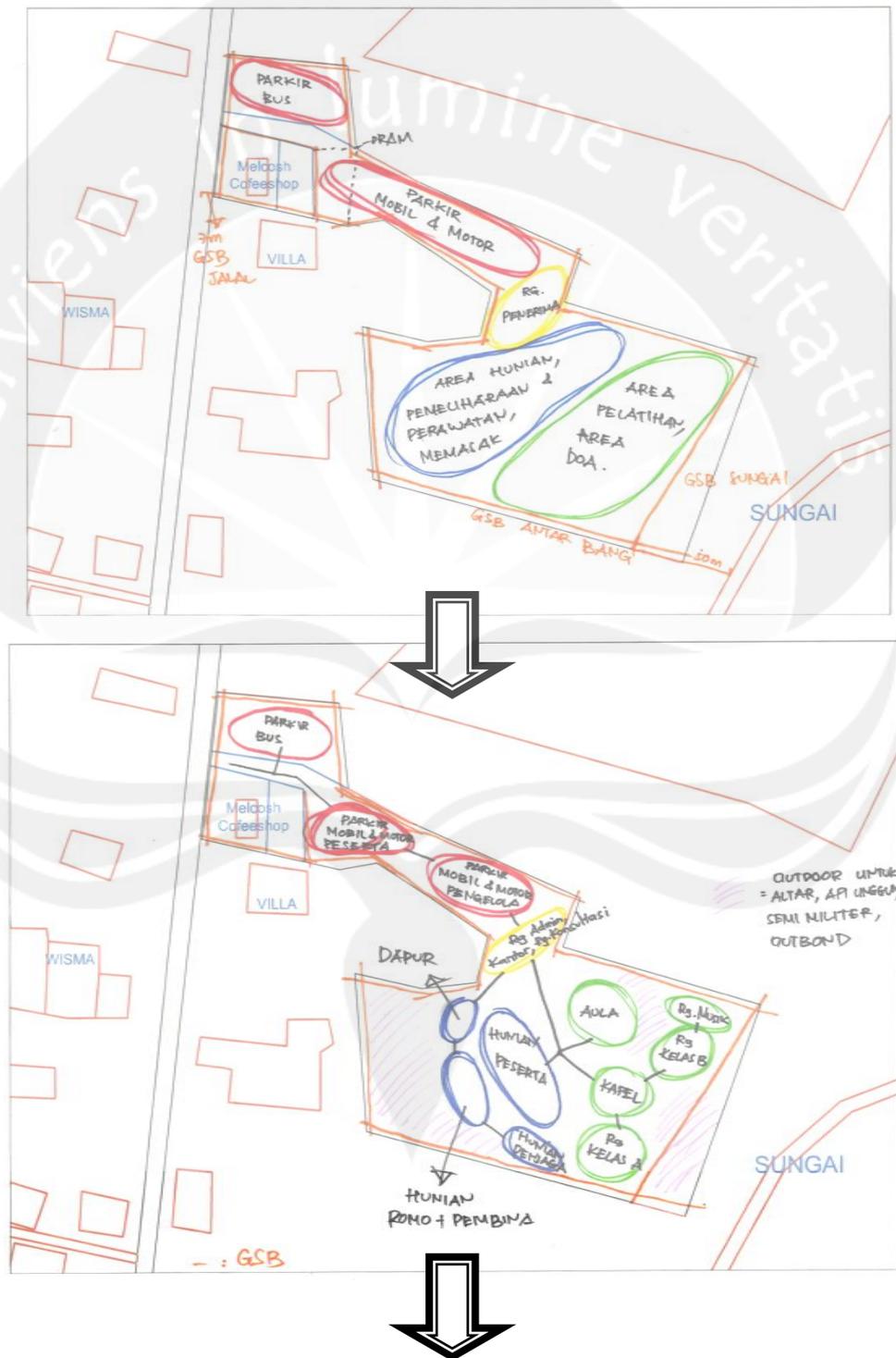
Ruang	Bentuk dan Ukuran	Pelingkup Ruang	Opening	Perabot	Warna dan Material
Ruang Konseling	 <p>Persegi empat Luas 12 m²</p>	<p>Lantai keramik dengan pola grid Dinding batu bata atau batako dengan plesteran dan <i>finishing</i> cat. Plafond plaster & <i>gypsum</i>/PVC.</p>   <p>Sirkulasi</p>	<p>20% – 30% dengan</p>  <p>Pintu</p>	<p>Meja – kursi bersifat mudah dipindahkan. Meja berjumlah 1 buah dan kursi 5 buah. Tempat sampah. Vegetasi. Akuarium. Lukisan. Ornamen.</p>	<p>Putih, hijau, coklat, abu-abu</p> <p>batu alam, kayu, keramik.</p>
Outdoor	 <p>Persegi empat</p>	<p><i>Figure ground</i> dengan <i>conblock</i>/<i>grassblock</i>, rumput gajah, rumput jepang, tanah, bebatuan, dan air (kolam)</p>	<p>90 % - 100 %</p>	<p>Vegetasi</p>	<p>Hijau, coklat, abu-abu.</p>

Sumber : Analisis Penulis, 2015

Konsep kualitas ruang luar ditentukan oleh orientasi bangunan, elemen vertikal (bentuk bidang yang atraktif mengikuti kondisi eksisting tapak), dan pengisi ruang. Bentuk tangga dan jalan sirkulasi pada ruang luar memiliki bidang horisontal yang lebih lebar untuk memberi ruang gerak yang bebas bagi kegiatan-kegiatan lain seperti berkumpul atau duduk. Selasar/jalan ruang luar yang menjadi akses antar bangunan memiliki *visual access* dan *visual exposure* yang tinggi. Selasar ditinggikan, terbuka ke arah bukaan bangunan dan memiliki warna yang kontras. *Landscape* dan taman dalam sifatnya tidak teratur/ acak, memungkinkan ruang gerak yang bebas bagi pengunjung seperti komposisi vegetasi yang acak, kerikil atau batu yang menjadi pengarah jalan, dan bidang miring yang menjadi area untuk tidak menikmati pemandangan, serta sebagai area merangkak untuk pelatihan segi militer.

VI.2.2. Konsep Tapak

Konsep tapak secara umum adalah *Form follows Function* dengan KLB = 3 – 4 meter karena KDB tapak lebih besar (>) kebutuhan luas bangunan sehingga semua massa bangunan dapat memiliki satu lantai saja. GSB jalan = 7 meter dan GSB sungai = 50 meter. Berikut adalah zoning ruang *Youth Formation Center* yang dipadupadankan dengan tapak sehingga menemukan gubahan massa.

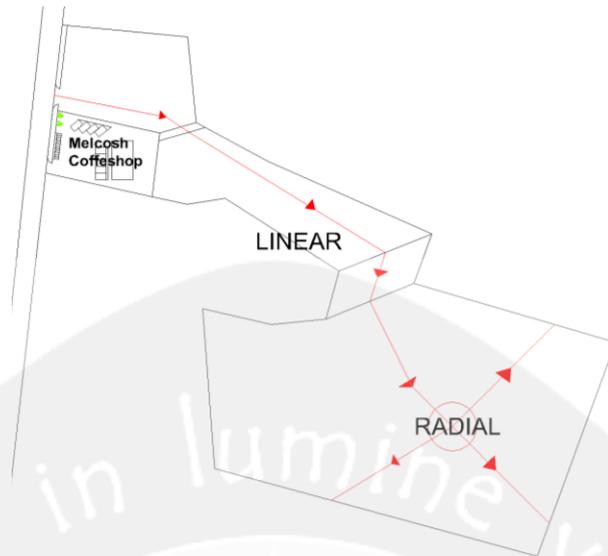




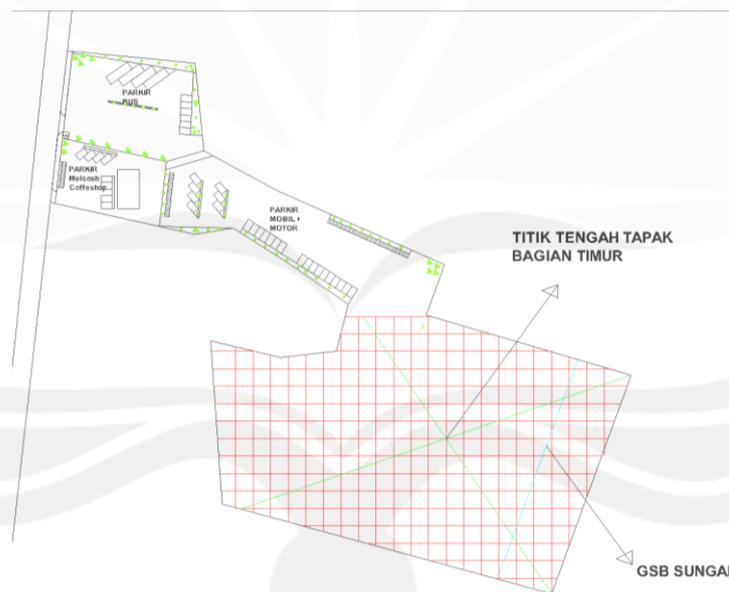
Keterangan :

- Massa A = kamar tidur dan ruang makan
- Massa B = ruang administrasi, ruang rapat, ruang konsultasi, kantor komisi kepemudaan, kantor minister, kantor ekonom, kantor prefek + pembina, kamar mandi pengelola
- Massa C = kamar tidur romo (komisi kepemudaan) dan kamar tidur pembina
- Massa D = kamar tidur penjaga, ruang CS, ruang cuci pakaian, ruang ME, dan gudang
- Massa E = aula dan kamar mandi umum peserta
- Massa F = dapur, ruang makan pengelola, dan ruang p3k
- Massa G = kapel
- Massa H = ruang kelas B, ruang musik, dan kamar mandi umum peserta
- Massa I = ruang kelas A dan kamar mandi umum peserta

Konsep tapak mengikuti organisasi massa bangunan. Berikut konsep *linear-radial* tapak dengan 3 cara peletakan massa bangunan, yaitu *at the end of linear sequence*, *linking and organizing along its length*, dan *surrounding with field space*. Berikut adalah konsep dasar tapak *linear-radial*.



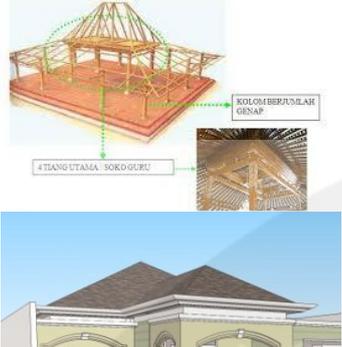
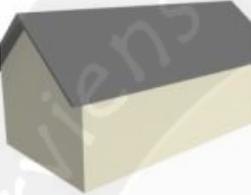
Selain konsep *linear-radial*, bisa pula menggunakan konsep organisasi ruang *grid* dengan modul 8 m x 8 m yang diambil dari lebar maksimal kuda-kuda. Peletakan massa bangunan dilandaskan pada titik (*point*) yang terbentuk oleh *grid-grid*. Berikut adalah konsep dasar tapak *grid*.



VI.2.3. Konsep Tampak

Konsep Tampak Neo-Vernakular menggunakan pendekatan alam dan budaya. Konsep tampak dipengaruhi pelingkup/elemen vertikal, material, dan bentuk. Untuk elemen vertikal dan material konsepnya mengikuti konsep tata ruang luar. Berikut adalah bentuk pembentuk tampak.

Tabel VI.5. Pemilihan Bentuk Tampak

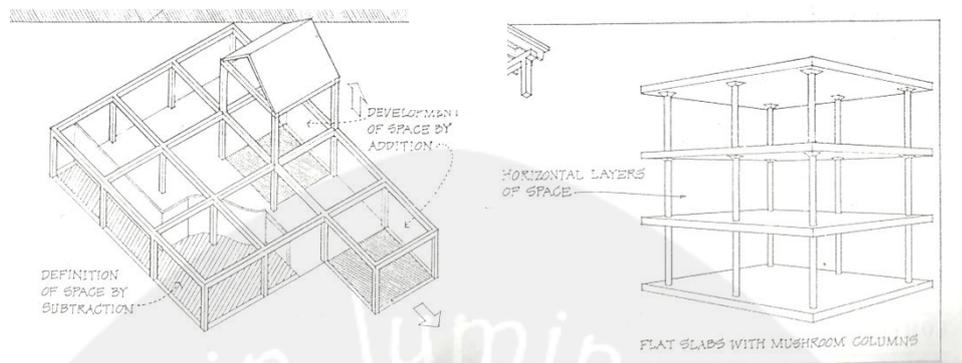
BENTUK/MATERIAL	APLIKASI
<p>Bentuk atap limasan</p> 	<p>Melindungi dari sinar matahari dan hujan (tropis basah). Di aplikasikan pada massa bangunan utapa seperti unit pelatihan dan unit hunian peserta.</p>
<p>Bentuk atap pelana</p> 	<p>Melindungi dari sinar matahari dan hujan (tropis basah). Di aplikasikan pada massa bangunan yang memiliki ketinggian rendah seperti unit pengelola, selasar.</p>
<p>Bentuk atap</p> 	<p>Melindungi dari sinar matahari dan hujan (tropis basah), serta memberikan kesan megah. Di aplikasikan pada <i>gymnasium</i>.</p>
<p>Dinding</p> 	<p>Ornamen meberikan pesan tersendiri. Ornamen di atas memberikan kesan alam (bentuk seperti daun), kerendahhatian (material dari batu), dan budaya Indonesia (berbagai bentuk ornamen yang tidak teratur).</p>

VI.2.4. Konsep Struktur

Untuk peletakan kolom dan besaran kolom menyesuaikan dengan modul grid sesuai dengan bentuk masing-masing massa bangunan. Untuk modul kolom utama, menggunakan modul grid 8 m x 8 m. Struktur *Youth Formation Center* terdiri dari tiga macam, yaitu :

1. Batu bata ringan digunakan pada bangunan yang memiliki luas tidak besar dan ketinggian 3 meter, yakni unit hunian, dapur, ruang makan, ruang pemeliharaan dan perawatan.
2. Beton bertulang digunakan pada bangunan yang memiliki area cukup luas seperti pada kapel dan unit pelatihan.

3. Struktur baja pada ruang yang memiliki ketinggian dan bentang yang luas, yaitu *gymnasium*.



Gambar VI.1. Struktur Grid

Sumber : (D.K. Ching, Interior Design Illustrated, 1987)

VI.2.5. Konsep Utilitas

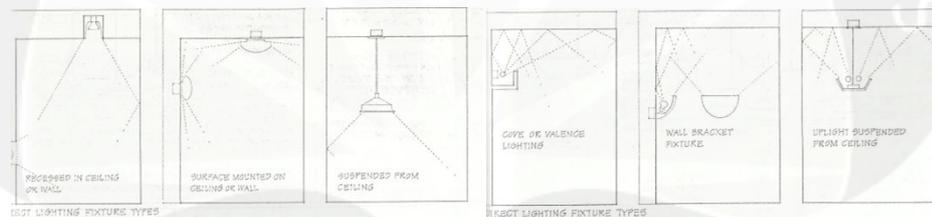
Sistem distribusi air bersih yang diterapkan adalah *Down Feet System*. Sumber air bersih akan dipompa untuk kemudian ditampung ke dalam tangki air yang diletakkan pada ketinggian tertentu. Setelah itu air akan didistribusikan untuk keperluan dapur dan kamar mandi. Untuk air pengisi kolam, dapat langsung didistribusikan secara horizontal melalui pipa ke kolam-kolam. Sumber air bersih dijauhkan minimal 10m dari sumur resapan dan septic tank. Sedangkan daerah yang paling potensial untuk menghasilkan air kotor adalah daerah kamar mandi dan cafe atau kantin. Air kotor dari kamar mandi masuk ke sumur resapan sedangkan dari dapur melalui bak penangkap lemak terlebih dahulu sebelum masuk ke sumur resapan.

Sistem drainase berarti mengalirkan, menguras, membuang, atau mengalihkan air. Secara umum, drainase didefinisikan sebagai serangkaian bangunan air yang berfungsi untuk mengurangi dan/atau membuang kelebihan air dari suatu kawasan atau lahan, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal. Drainase juga diartikan sebagai untuk mengontrol kualitas air tanah dalam kaitannya dengan salinitas. Drainase pada komplek bangunan ini, akan mengalirkan air hujan ke riol kota berupa saluran terbuka yang berada pada barat tapak melalui floordrain dan saluran tertutup bawah tanah yang dipasang pada tempat-tempat yang memungkinkan adanya genangan seperti kolam dan daerah-daerah pada kontur yang rendah.

VI.2.6. Konsep Penghawaan dan pencahayaan

Penghawaan dan pencahayaan yang digunakan 40 % – 60 % menggunakan penghawaan dan pencahayaan alami dengan adanya pintu dan jendela (opening). Untuk penghawaan buatan digunakan AC (Air Conditioner) pada ruang musik, ruang kelas A, dan ruang-ruang perkantoran, serta digunakan *exhaust fan* dan kipas angin pada aula, kapel, ruang kelas B, hunian peserta, hunian pengelola, dan ruang makan pengelola. Untuk penghawaan alami, dibantu dengan adanya vegetasi dan elemen air (kolam) untuk menjaga suhu dan menggerakkan udara.

Untuk pencahayaan alami, bagian yang orientasi ke arah timur dan barat diberi area transisi atau peneduh berupa selasar, pohon dan tritisan. Pemberian *opening* (jendela) maksimal adalah dinding-dinding yang arahnya berorientasi ke selatan dan utara. Untuk pencahayaan buatan, dibantu dengan lampu TL, LED, dan lampu Pijar. Menggunakan cahaya buatan mayoritas pada malam hari. Selain itu pada susunan ruang yang linear dengan panjang lebih dari 4 meter (selasar), maka diberi bantuan dengan pencahayaan buatan.



Gambar VI.2. Jenis Lampu

Sumber : (D.K. Ching, Interior Design Illustrated, 1987)

VI.2.7. Konsep Bahaya Kebakaran

Sistem perlindungan kebakaran menggunakan 2 sistem, yaitu :

- Detektor/Alarm ditempatkan pada ruangan yang memiliki potensi ancaman kebakaran, seperti pada ruang kelas, aula, hunian peserta, kapel, ruang perkantoran, dan ruang ME.
- Alat Pemadam Kebakaran dan hydrant yang digunakan adalah carbondioxide extinguisher system yang diletakan pada ruang kelas, aula, hunian peserta, hunian pengelola, kapel, ruang perkantoran, dan ruang pemeliharaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, F., Purwanto, E., & Suprapti, A. (2014). *Semarang Youth And Community Centre*. IMAJI Volume 3 , 162.
- Air Combat Command, Directorate of Services. *Air Combat Command Youth Center Standards and Facilities Guide*. Virginia: Langley Air Force Base.
- Aliti Gusti K., D. (1995). *Perilaku Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: -.
- Amazia, A., Surya, G., & Danar, A. (2013, Maret 01). *Parametr Architecture Thing Beyond*. Dipetik April 24, 2015, dari Meniti Garis Keseimbangan: <http://parametrthinkbeyond.com/2013/03/01/meniti-garis-keseimbangan/>
- B. S. (2004). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: BAPPEDA Sleman.
- Berita KOMSOS Yogya. (2009, Januari 27). Dipetik September 08, 2015, dari Berita KOMSOS Yogya: <http://beritakomsosyok.blogspot.com/>
- BPBD. (2004). *Rencana Penganggulangan Bencana Alam*. Yogyakarta: BAPPEDA Sleman.
- BPS. (2012). *Penduduk Indonesia Hasil SP2010*. Jakarta: CV. Nario Sari.
- Conger, J. J. (1991). *Adolescence and Youth (4th edition)*. New York: Harper Collins.
- D.K. Ching, F. (2007). *Form, Space, & Order 3rd edition*. New Jersey: John Wiley & Son Inc.
- D.K. Ching, F. (1987). *Interior Design Illustrated*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Hall, E. T. (1990). *The Hidden Dimension*. USA: Anchor Books Editions.
- Haryadi, & Setiawan, B. (2014). *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hidjaz, T. (2011). *Interaksi Perilaku dan Suasana Ruang di Perkantoran*. Jurnal Itenas Rekarupa Institut Teknologi Nasional , 14.
- Hurlock, E. B. (1990). *Developmental Psychology : A lifespan Approach*. Boston: McGraw-Hill.
- Koban, W. S., & dkk. (t.thn.). *Remaja*. Dipetik April 2015, dari Tumbuh Kembang: <http://rumahbelajarpsikologi.com/index.php/tumbuh-kembang-mainmenu-29/remaja-mainmenu-75>
- Konsientisasi arah dasar umat Allah Keuskupan Agung Semarang*. (2011, Februari 17). Dipetik April 21, 2015, dari Konsientisasi arah dasar umat Allah Keuskupan Agung Semarang: <https://komsoskumetiran.wordpress.com/>
- KWI, K. K. (1998). *Penjelasan Pedoman Karya Pastoral Kaum Muda*. Jakarta: Komisi Kepemudaan KWI.
- Lang, J. (1987). *Creating Architectural Theory*. Van Nostrand Reinhold Company Inc.: New York
- Mahnke, F. H., & Mahnke, R. H. (1987). *Color and Light In Man Made Environments*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Mangunwijaya, Y. B. (2009). *Wastu Citra*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2001). *Human Development (8th edition)*. Boston: McGraw-Hill.
- (2009). *Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bantul Tahun2010-2030*. DIY: Pemerintah Kabupaten Bantul.
- PSPPR-UGM. (2003). *Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman Tahun 2005-2014*. Yogyakarta: BAPPEDA SLEMAN.
- Pujasumarta, M. J. (2011, November). *Menjadi Gereja yang Siginifikan*. Dipetik April 21, 2015, dari Synergia Melaksanakan Karya Pastoral Untuk Membangun Gereja Yang Hidup: <http://webcache.googleusercontent.com/>

- Santrock, J. W. (2001). *Adolescence (8th edition)*. North America: McGraw-Hill.
- Sleman, P. K. (2012). *Karakteristik Wilayah*. Dipetik September 09, 2015, dari <http://www.slemankab.go.id/213/karakteristik-wilayah.slm>
- Waruru, F. (2012). *MBTI Formation*. MBTI & Formasi Kepribadian .
- White, E. T. (1983). *Site Analysis*. Architectural Media.
- White, E. T. (1986). *Tata Atur Pengantar Merancang Arsitektur*. penerj. Ir. Sri Rahayu, dkk. Ed. Drs. Adjat Sakri, M.Sc. Bandung: Penerbit ITB.
- Aziz, A. (2014, November 21). *Kedai Melcosh*. Dipetik September 09, 2015, dari Tempat Nongkrong Jogjakarta: <http://youthyakarta.com/kedai-melcosh-cafe-yang-alami-dan-jadahnya-yang-unik/>
- <http://www.21stcentech.com/wp-content/uploads/2011/10/maslow.jpg>. (t.thn.). Diambil kembali dari <http://www.21stcentech.com/wp-content/uploads/2011/10/maslow.jpg>
- http://www.academia.edu/5080143/Pengertian_Remaja. (t.thn.). *Pengertian Remaja*. Dipetik April 20, 2015, dari http://www.academia.edu/5080143/Pengertian_Remaja
- <http://www.e-psikologi.com/remaja/250602.htm>. (t.thn.). Dipetik April 21, 2015, dari <http://www.e-psikologi.com/remaja/250602.htm>
- http://www.google.com/youth_center/asian_youth_center.htm. (t.thn.). Dipetik April 21, 2015, dari http://www.google.com/youth_center/asian_youth_center.htm
- <http://www.psikologizone.com/teori-erikson/06511804>. (t.thn.). Diambil kembali dari <http://www.psikologizone.com/teori-erikson/06511804>
- <http://www.slemankab.go.id/3274/kependudukan-demografi.slm>. (2012). *Kependudukan Demografi*. Dipetik September 09, 2015, dari <http://www.slemankab.go.id/3274/kependudukan-demografi.slm>
- http://www.wbdg.org/design/youth_centers.php. (t.thn.). Dipetik April 21, 2015, dari http://www.wbdg.org/design/youth_centers.php
- <https://anggaracs.wordpress.com/2014/01/20/pengertian-kepribadian/>. (t.thn.). Diambil kembali dari <https://anggaracs.wordpress.com/2014/01/20/pengertian-kepribadian/>